







































Bahwa hal ini mustahil terjadi karena ketika Allah Swt. mewajibkan jihad sebelum kejadian ini, dan sebelum Allah mewajibkan berlaku sabar dalam menyangga berbagai kesusahan, juga sebelum Allah menjelaskan segi-segi kemaslahatan dalam agama dan duniawi, merupakan hal yang jauh dari kemungkinan bila seseorang menganggap dirinya bisa sampai pada kebahagiaan dan surga, sedang ia melalaikan ketaatan ini. Demikian ringkasnya pendapat Al-Asfahani.

Melawan kemauan jiwa dalam menunaikan hak-hak Allah dan hamba-Nya adalah perbuatan yang terasa sangat berat. Hal ini jelas membutuhkan perlawanan keras terhadap jiwa dan menundukkannya sampai menurut dan mudah diarahkan untuk bisa menunaikan hak-hak tersebut. Terkadang jihad jenis ini lebih utama dibanding jihad dalam medan perang. Dan lebih berat lagi adalah mengajak umat kepada kebaikan dunia dan akhirat, atau menanamkan pemikiran baik yang bisa mengubah sebagian tradisi dan kebiasaan dalam diri umat tersebut, atau melawan bid'ah yang telah membudaya di kalangan individunya.

Maka tidak layak lagi, seorang dai akan menjumpai perlawanan dari pihak khusus, terlebih lagi dari kalangan awam. Untuk itu kalian akan melihat mereka mengangkat tinggi-tinggi panji kemaksiatan di muka sang dai bahkan menentangannya dengan berbagai cara dan sarana. Terlebih lagi bila masalah yang diberantasnya itu berkait dengan sebagian tradisi yang biasa mereka lakukan secara turun-menurun, generasi demi generasi. Mereka

















































